



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Janji untuk Ibu Karya Dewi Mahardhika Sari* dalam Antologi *Cerpen Butir-Butir Kenangan*

Anggraeni Meilani Putri¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Anggraenimeilani1926@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRIbojonegoro.ac.id²

abstrak – Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang disusun untuk menjadi struktur dan menghasilkan karya sastra. Cerpen adalah jenis karya sastra yang singkat dan berdiri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Janji untuk Ibu Karya Dewi Mahardhika Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita pendek *Janji untuk Ibu Karya Dewi Mahardhika Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan* yaitu sebagai berikut 1) tema kesadaran dan penyesalan, 2) tokoh atau penokohan terdiri dari 1 tokoh protagonis yaitu aku, 3 tokoh tritagonis yaitu hasan, ibu, dan riski, serta 1 tokoh antagonis yaitu selvi, 3) alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) latar tempat yang digunakan adalah kamar, dan ruang BP, latar waktu malam hari dan pagi hari, dan latar suasana sedih, 5) gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang pertama, 7) amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Janji Untuk Ibu karya Dewi Mahardhika Sari* dalam Antologi *Cerpen Butir-Butir Kenangan* menyangkut tentang arti penghargaan dan rasa syukur terhadap perjuangan dan pengertian orangtua. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Janji untuk Ibu Karya Dewi Mahardhika Sari* dalam antologi *Butir-butir Kenangan*.

Kata kunci – antologi, cerpen, unsur intrinsik.

abstract – Intrinsic elements are elements that are arranged to structure and produce a literary work. Short stories are a type of literary work that is brief and stand alone. This research aims to analyze the intrinsic elements of the short story *Janji untuk Ibu* by Dewi Mahardhika Sari in the anthology *Butir-butir Kenangan*. The method used is a qualitative method, data collection techniques using listening, engaging, and recording techniques, using Milles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the research on the analysis of the intrinsic elements of the short story *Janji untuk Ibu* by Dewi Mahardhika Sari in the anthology of *Butir-butir Kenangan* are as follows 1) the theme of awareness and regret, 2) the character or characterization consists of 1 protagonist namely me, 3 tritagonist characters namely hasan, mother, and riski, and 1 antagonist character namely selvi, 3) the storyline used is a forward plot, 4) the setting used is the room, and the BP room, 5) the language style used is the language style of comparison, opposition, linkage, and innuendo, 6) the point of view chosen by the author is the first person point of view, 7) the mandate that can be taken in the short story *Janji Untuk Ibu* by Dewi Mahardhika Sari in the Anthology of Short Stories of Grain of

Memories concerns the meaning of appreciation and gratitude for the struggle and the struggle of the mother. The conclusion in this study is that there are 7 intrinsic elements in the short story Janji untuk Ibu Karya Dewi Mahardhika Sari in the anthology Butir-butir Kenangan.

Keywords- anthology, short story, intrinsic elements.

PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan jenis karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang mampu diselesaikan (Nurhayati & Soleh, 2022) dalam satu kali duduk. ini berarti tidak memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan (Tanjung, Supandi & Nurhaola, 2019). Menurut Hendy, cerita pendek yaitu sebuah narasi singkat yang berdiri sendiri (Tari & Safitri, 2019). Para ahli Kosasih menyatakan bahwa cerpen merupakan narasi pendek yang mencirikan kesan tunggal yang dominan dan fokus pada satu tokoh atau situasi (Rosid, 2022). Jenis karya sastra cerpen yang mengisahkan kehidupan manusia beserta kompleksitasnya melalui tulisan yang singkat (Syahida, 2019). Jadi, cerpen adalah jenis karya sastra yang singkat dan berdiri sendiri.

Cerita pendek mempunyai ciri-ciri 1) Cerpen adalah kisah pendek dengan batasan jumlah kata atau halaman, 2) Biasanya fokus pada beberapa peristiwa dalam kehidupan, 3) Mempunyai satu alur, 4) Mempunyai satu tema, 5) Bersumber dari kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pribadi atau orang lain, 6) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan 7) Penokohan sederhana, tidak terlalu dalam, dan singkat (Khusnul, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018). Menurut Suwandi, cerita pendek memiliki ciri-ciri yaitu, yang pertama kompak, padat, ringkas, yang kedua terdiri dari unsur utama seperti adegan, karakter, ketiga menarik perhatian, keempat menghasilkan kesan yang khusus pada pikiran pembaca, dan kelima tidak melebihi panjang 10.000 kata (Bitti, 2018).

Jenis jenis Cerita Pendek dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah kata yang digunakan: 1) Cerpen Mini, dengan kisah yang terdiri dari 750-1.000 kata. 2) Cerpen ideal, yang memiliki panjang antara 3.000-4.000 kata. 3) Cerpen panjang, yang mencakup cerita dengan jumlah kata 4.000-10.000 (Irmwan, 2022). Krismasanti menyatakan bahwa cerita pendek memiliki 2 variasi yaitu, dari sudut pandang pembaca dibagi menjadi cerita anak-anak, remaja, dan dewasa, sementara dari segi tema dibagi menjadi cerita drama, misteri, dan humor (Noprina, 2023).

Cerita pendek memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan pengetahuan, menginspirasi pembaca, menyajikan hiburan, dan membuat suasana hati menjadi lebih tenteram (Linawati, 2022). Salah satu manfaat kegunaan menulis cerita pendek adalah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berimajinasi dan mempraktikkan penggunaan bahasa sastra yang beragam (Hariyanto, 2014). Menulis juga dapat membantu kita mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan ide-ide, belajar mengorganisir pemikiran secara sistematis,

mengekspresikannya dengan jelas, mengevaluasi gagasan secara objektif, mendorong pembelajaran aktif, serta melatih analisis dan kecakapan berbahasa (Kafrawi, 2021).

Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur yang menopangnya. Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri atas dua macam, yaitu unsur dari dalam yang disebut unsur intrinsik dan unsur dari luar yang disebut unsur ekstrinsik (Rachmat, 2019). Unsur ekstrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari luar. Sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam dan interpretasi untuk memahaminya dengan baik. Sedangkan, Unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen yang secara inheren melekat pada karya sastra seperti cerpen, sehingga bisa diamati secara langsung dari dalam teksnya (Rianto, 2019).

Unsur intrinsik merupakan elemen-elemen yang membentuk struktur sebuah karya sastra dari dalamnya sendiri, seperti yang terdapat dalam unsur-unsur yang menyusun karya sastra (Lauma, 2017). Unsur intrinsik inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra (Kusmayadi, 2008). Unsur yang membangun karya sastra dari dalamnya sendiri, termasuk struktur seperti, 1) tema, 2) alur, 3) latar belakang, 4) karakter, 5) gaya penulisannya, dan 6) elemen bahasa seperti kosakata, frasa, klausa, dan kalimat (Ate, 2022). Jadi, unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang disusun untuk menjadi struktur dan menghasilkan karya sastra.

Manfaat unsur intrinsik yaitu dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cerita, pesan pengarang, memperkaya pengalaman membaca serta meningkatkan keterampilan analitis dan kritis (Christin dkk., 2021). Unsur intrinsik tidak hanya memperkaya pengalaman pembaca, tetapi juga membantu mereka memahami diri dan dunia sekitarnya dengan lebih baik. (Rahmawati, & Huda, 2022) di dalam karya sastra, unsur intrinsik juga memberikan kesenangan, kebahagiaan, kegembiraan, serta pengalaman yang baru (Khaerunnisa, 2023).

Tema adalah gagasan pokok atau isu sentral yang dieksplorasi dalam sebuah cerita (Sutarni & Sukardi, 2008). Unsur ini meliputi keseluruhan narasi dari awal hingga akhir, serta mencakup pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Hidayat dkk, 2022).

Alur adalah rangkaian kejadian yang menghubungkan berbagai peristiwa dalam cerita sehingga membentuk keseluruhan cerita yang padu, (Gasong, 2019) dalam penulisannya, pengarang biasanya menggunakan alur maju (alur konvensional) atau alur mundur dengan teknik kilas balik (alur tidak konvensional) (Fitria & Rahmawati, 2006).

Latar adalah salah satu unsur intrinsik yang membentuk cerita dalam prosa fiksi (Khairozi, 2015). Latar mencakup semua informasi terkait waktu, tempat, suasana, serta peristiwa yang ada dalam sebuah karya sastra (Lestar & Febrianty, 2017).

Amanat adalah pemecah yang diberikan oleh penulis untuk masalah dalam karya sastra (Permana dkk, 2019). Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada

pembaca melalui tulisannya, dengan tujuan agar pembaca dapat menyimpulkan pesan tersebut setelah membaca karyanya (Sabban, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian yang mengungkap beberapa temuan yang tidak bisa diungkapkan melalui metode statistik atau teknik pengukuran lainnya (Husaini, 2020). Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah usaha peneliti untuk menghimpun informasi yang bersumber dari konteks alamiah karena dilakukan secara alami dan hasilnya memiliki ciri ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Rukin, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kata-kata frasa, dan klausa yang berasal dari cerpen *Janji Untuk Ibu* Karya Dewi Mahardhika Sari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan libat. Teknik simak merupakan metode yang melibatkan pengamatan mendalam terhadap suatu objek (Arfianti, 2020). Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan peneliti saat menerapkan metode observasi dengan teknik yang lebih maju dari pada sebelumnya (Azwardi, 2018). Teknik libat merupakan pengumpulan data dengan mendengarkan dan terlibat dalam pembicaraan untuk melakukan penyadapan data dalam penelitian bahasa (Vita dkk., 2022).

Metode ini menggunakan teknik analisis data yang bersumber dari konten Miles & Huberman dan memiliki tiga konten analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut konten miles dan Huberman. 1) Reduksi data berarti menyederhanakan informasi dengan meringkas, mengidentifikasi tema, serta mengelompokkan dan menemukan pola agar lebih bermakna (Wijaya, 2020). Data yang dikumpulkan di lapangan sangat banyak, sehingga membutuhkan pencatatan yang cermat, rinci, dan terperinci (Mardawani, 2020). 2) Penyajian data adalah langkah dalam menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dengan baik (Budiarto, 2002). Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Purmasari & Afriansyah, 2021). 3) Penarikan kesimpulan ditarik secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian (Pahlieviannur dkk, 2022). Proses analisis data ini terus-menerus dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai kesimpulan atau verifikasi yang benar (Saleh, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada cerpen *janji untuk ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

Memiliki tema tentang kisah seorang anak yang awalnya bertindak nakal namun akhirnya menyadari dampak dari perbuatannya dan janji untuk berubah demi memenuhi harapan ibunya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Dalam hati ingin ku menangis tapi aku tahan. Hingga
aku masuk kamar, dikamar aku menangis dan

menyesali semua kesalahan yang telah ku perbuat (Sari, 2021: 355).

Keesokan harinya aku berjanji untuk menjadi lebih baik lagi seperti yang diharapkan ibuku (Sari, 2021: 355).

B. Tokoh atau Penokohan pada cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

1. Aku

Aku berperan sebagai tokoh Protagonis dan narator cerita (mudah terpengaruh, namun akhirnya menyadari kesalahan dan bertekad memperbaiki diri).

Penokohan: mudah terpengaruh pada tokoh aku, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Saat aku dan teman-temanku akan kembali kekelas aku diajak teman ku yang bernama selvi untuk menyembunyikan sepatu seorang cwok bernama riski, cwok itu yang dia suka kita disuruh menyembunyikan disaat cowok itu sholat (Sari, 2021: 355).

Penokohan: menyadari kesalahan dan memperbaiki diri pada tokoh aku, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Keesokan harinya aku berjanji untuk menjadi lebih baik lagi seperti yang diharapkan ibuku. Sekarang aku sadar bahwa yang dilakukan oleh orang tua kita adalah untuk masa depan kita yang lebih baik karena mereka tahu apa yang terbaik untuk kita (Sari, 2021: 355).

2. Ibu

Ibu berperan sebagai tokoh tirtagonis Tegas, penuh kasih, dan peduli terhadap perkembangan anaknya, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Penokohan tegas pada tokoh ibu dapat dilihat dari kutipan berikut.

"Sesampainya dirumah aku langsung mendapat mendapat semburan amarah dari ibuku. Aku tak tahu yang menjadi penyebab ibuku semarah itu. Saat ibuku marah terselip kata-kata yang membuatku jengkel" (Sari, 2021: 355).

Penokohan penuh kasih sayang pada tokoh ibu, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Semua ibu lakukan untuk kebaikanmu nak, ibu ingin kamu menjadi anak yang baik". Aku menatap wajah ibuku, dalam hati berkata "maafkan aku ibu". Dengan segera ibu mengusap air mata yang menetes dipipiku dan langsung mencium keningku (Sari, 2021: 355).

3. Selvi berperan sebagai tokoh antagonis usil, dapat dilihat dari kutipan berikut. Penokohan usil pada tokoh selvi dapat dilihat dari kutipan berikut.

Saat aku dan teman-temanku akan kembali ke kelas, aku diajak teman ku yang bernama Selvi untuk menyembunyikan sepatu seorang cowok bernama Riski (Sari, 2021: 353).

4. Riski berperan sebagai tokoh tirtagonis tidak mudah marah, dan lebih memilih untuk mencari solusi, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Penokohan tidak mudah marah dan mencari solusi pada tokoh riski dapat dilihat dari kutipan berikut.

Kemudian Riski menemui kami untuk bertanya 'he kalian kenapa kamu menyembunyikan sepatuku'. Aku menjawab 'kami semua disuruh sama Selvi'. Kemudian Riski pergi dan tak berbicara apa pun (Sari, 2021: 354).

5. Hasan berperan sebagai tokoh tirtagonis suka membantu, dapat dilihat dari kutipan berikut.

Penokohan suka membantu pada tokoh hasan dapat dilihat dari kutipan berikut.

Cowok itu diberi tahu oleh temannya yang bernama Hasan 'Ris, sepatu kamu disembunyikan sama teman-temannya Selvi (Sari, 2021: 353).

C. Alur pada Cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

Alur pada cerpen ini memiliki alur maju. Bermula dari tokoh aku yang dimarahi oleh ibunya sampai dia mendapatkan masalah hingga ibunya dipanggil oleh guru BP. Cerita ini memiliki akhir yang bahagia karena adanya penyelesaian masalah yang baik.

NO	TAHAPAN ALUR	ALUR DALAM CERPEN
1.	Exposition	Deskripsi awal hari dan suasana di rumah dengan ibu yang marah.

		<p>Bukti kutipan:</p> <p>Matahari telah menampakkan diri, sinarnya pun mulai terlihat, menembus jendela kamarku yang tertutup oleh korden (Sari, 2021: 353).</p>
2.	Incinting action	<p>Sang anak memutuskan untuk mematuhi ibunya dan berusaha menjadi anak yang baik.</p> <p>Bukti kutipam:</p> <p>Aku langsung beranjak untuk bangun dan bergegas untuk mandi (Sari, 2021: 353).</p>
3.	Rising action	<p>Konflik dimulai ketika anak tersebut dipanggil ke ruang BP (Bimbingan dan Penyuluhan) karena ulah teman-temannya.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Tak lama kemudian kita dipanggil ke ruang BP (Sari, 2021: 354).</p>
4.	Conflict falling	<p>Konflik terjadi antara anak dan ibunya terkait kejadian di sekolah, di mana ibunya malu karena anaknya dipanggil ke sekolah.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Saat ibuku marah terselip kata-kata yang membuatku jengkel (Sari, 2021: 355).</p>
5.	Complication	<p>Komplikasi muncul saat sang anak merasa menyesal dan bersalah, namun juga berusaha memperbaiki diri.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Aku hanya diam dan menunduk, dalam hati ingin ku menangis tapi aku tahan (Sari, 2021: 355).</p>

6.	Climax	<p>Klimaks terjadi saat anak tersebut menghadapi ibunya dan berjanji untuk menjadi lebih baik.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Keesokan harinya aku berjanji untuk menjadi lebih baik lagi seperti yang diharapkan ibuku (Sari, 2021: 355).</p>
7.	Falling action	<p>Plot ini terjadi saat ibunya mengusap air mata tokoh utama.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Dengan segera ibu mengusap air mata yang menetes dipipiku dan langsung mencium keningku (Sari, 2021: 355).</p>
8.	Denouement	<p>Denouement dalam cerita ini dicerminkan melalui pemahaman tokoh utama dalam pentingnya menjadi anak yang baik dan memahami perjuangan ibunya.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Sekarang aku sadar bahwa yang dilakukan oleh orang tua kita adalah untuk masa depan kita yang lebih baik karena mereka tahu apa yang terbaik untuk kita. (Sari, 2021: 355 - 356).</p>

Cerpen ini pastinya memiliki alur. Alur yang digunakan yaitu alur maju. Alur maju yaitu alur yang menceritakan sebuah cerita dari awal sampai akhir dengan runtut (Wahyu, 2023). Jadi, cerita ini memiliki alur maju yang lengkap karena menceritakan cerita dengan runtut.

D. Latar pada Cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

cerpen ini memiliki latar yang mencakup latar suasana, latar tempat, dan latar waktu. Pernyataan ini bisa dibuktikan melalui kutipan dari cerpen.

1. Latar Suasana
 - a. Sedih

Suasana sedih yang ada pada cerpen ini ditunjukkan dalam kutipan. Hal ini diperlihatkan saat tokoh aku yang merasa bersalah kepada ibunya.

Aku hanya diam dan menunduk, dalam hati ingin ku menangis tapi aku tahan. Hingga aku masuk kamar, dikamar aku menangis dan menyesali semua kesalahan yang telah ku perbuat. Tiba-tiba ibu masuk kamarku sambil berkata “semua ibu lakukan untuk kebaikanmu nak, ibu ingin kamu menjadi anak yang baik” (Sari, 2021: 355).

Aku menatap wajah ibuku, dalam hati berkata “maafkan aku ibu”. Dengan segera ibu mengusap air mata yang menetes dipipiku dan langsung mencium keningku (Sari, 2021: 355).

2. Latar Tempat

a. Kamar

Matahari telah menampakkan diri, sinarnya pun mulai terlihat, menembus jendela kamarku yang tertutup oleh korden. 353

Hingga aku masuk kamar, dikamar aku menangis dan menyesali semua kesalahan yang telah ku perbuat. Tiba-tiba ibu masuk kamarku sambil berkata “semua ibu lakukan untuk kebaikanmu nak, ibu ingin kamu menjadi anak yang baik” (Sari, 2021: 355).

b. Ruang BP

Latar tempat ruang BP dapat dilihat saat tokoh aku dipanggil diruang BP dan diberi amplop. Bukan hanya itu, ruang BP juga dibuktikan saat ibu tokoh aku berada diruang bp.

Tak lama kemudian kita dipanggil ke ruang BP. Disana aku dan teman-teman, tiba-tiba disodorkan amplop coklat yang tak tahu apa isinya,ibu guru BP bilang amplop itu untuk orang tuaku (Sari, 2021: 354).

Jam pelajaran pun berlalu satu demi satu, waktu itu aku izin untuk pergi ke toilet, ketika aku hendak kembali aku melihat seorang cantik yang mengenakan jibab warna coklat yang tak asing itu adalah ibuku (Sari, 2021: 354).

3. Latar Waktu

a. Pagi hari

Latar waktu pagi hari dideskripsikan pada saat matahari yang menampakkan diri dengan sinarnya melalui jendela dipagi hari.

Matahari telah menampakkan diri, sinarnya pun mulai terlihat, menembus jendela kamarku yang tertutup oleh korden (Sari, 2021: 353).

Cahaya matahari yang masuk dicelah-celah jendela kamar tidurku menghilangkan semua mimpi yang sedang menikmati saat itu (Sari, 2021: 354).

Keesokan harinya aku berjanji untuk menjadi lebih baik lagi seperti yang diharapkan ibuku (Sari, 2021: 355).

b. Siang hari

Latar waktu di siang hari terlihat pada kutipan saat tokoh aku memberikan amplop kepada ibunya.

Selepas makan siang, aku memberikan amplop coklat tadi kepada ibuku yang sedang memotong bawang di dapur (Sari, 2021: 354).

Cerpen ini memiliki 3 jenis latar yaitu, latar suasana, latar tempat, dan latar waktu. Latar suasana merupakan situasi tokoh ketika terjadinya peristiwa (Genesis, 2017). latar tempat yaitu lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Wicaksono, 2017). Latar waktu adalah latar dengan penjelasan waktu kejadian yang dilakukan tokoh (wahyuni dan Manullang, 2021). Jadi, cerpen ini memiliki tempat, suasana, dan waktu kejadian yang berbeda.

E. Gaya Bahasa pada Cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

Cerpen "Janji untuk Ibu" karya Dewi Mahardhika Sari mengandung beberapa gaya bahasa yang menarik, seperti pertentangan, perbandingan, pertautan, dan sindiran. Berikut kutipan yang menunjukkan gaya bahasa.

1. Pertentangan

Pertentangan antara keengganan untuk bangun dengan kemarahan ibu yang meminta untuk segera bangun.

Aku yang tak kunjung bangun mendatangkan amarah ibukku (Sari, 2021: 353).

2. Perbandingan

Perbandingan terjadi saat kegiatan sehari-hari untuk menimba ilmu dengan momen-momen lain dalam cerita.

Seperti biasa aku bersiap-siap untuk menimba ilmu (Sari, 2021: 354).

3. Pertautan

Pertautan dalam cerpen ini terjadi saat cahaya matahari yang masuk dengan hilangnya keasyikan dalam bermimpi.

Cahaya matahari yang masuk di celah-celah jendela kamar tidurku menghilangkan semua mimpi yang sedang menikmati saat itu (Sari, 2021: 354).

4. Sindiran

Sindiran dalam cerpen ini berbentuk kata-kata yang membuat karakter merasa jengkel dan tidak nyaman.

Saat ibuku marah terselip kata-kata yang membuatku jengkel (Sari, 2021: 355).

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini mencakup 4 gaya bahasa. Dari gaya bahasa pertentangan, perbandingan, pertautan, sampai sindiran. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa dengan mencakup hal yang tidak setara. (Marson, 2021). Gaya bahasa perbandingan merupakan sebuah kiasan bahasa dengan mencari persamaan suatu hal tetapi menggunakan kata pembanding (Supriatin, 2020). Gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa yang memberi penjelasan tentang suatu kegiatan dengan menyambungkan satu dengan lainnya (Khairani, Putri, dan Syahputra, 2022). Gaya bahasa sindiran memiliki arti yang bertujuan agar menyampaikan sindiran (Untoro, Fahamsyah, dan Endro, 2010). Jadi gaya bahasa dalam cerita ini memiliki sindiran yang menyindir, mengaitkan, membandingkan, dan menentang beberapa tokoh dalam cerpen ini.

F. Sudut Pandang pada Cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut adalah sudut pandang orang pertama. tokoh utama yang ada pada cerpen ini menceritakan peristiwa dari sudut pandang dirinya sendiri. Berikut adalah bukti kutipan yang menunjukkan penggunaan sudut pandang orang pertama.

Aku yang tak kunjung bangun mendatangkan amarah ibukku (Sari, 2021: 353).

Usai mandi dan sarapan tak lupa sebelum berangkat aku berpamitan dengan bapak dan ibuku (Sari, 2021: 354).

Sesampainya dirumah aku langsung mendapat mendapat semburan amarah dari ibuku (Sari, 2021: 355).

Cerpen ini memiliki sudut pandang. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang pertama merupakan sudut pandang yang ingin disampaikan penulis melalui wujud dirinya sendiri dalam cerita (Kerti, 2020). Jadi, penulis menggunakan orang pertama dengan sebutan aku pada cerpen.

G. Amanat pada Cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari.

Amanat yang terdapat dalam cerpen "Janji untuk Ibu" karya Dewi Mahardhika Sari mengenai arti pengertian, penghargaan, dan rasa syukur terhadap peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak, serta kesadaran akan pentingnya menjadi anak yang baik untuk masa depan yang lebih baik.

semua ibu lakukan untuk kebaikanmu nak, ibu
ingin kamu menjadi anak yang baik 255
Keesokan harinya aku berjanji untuk menjadi lebih
baik lagi seperti yang diharapkan ibuku 244.

Amanat pada cerpen ini mempunyai banyak sekali arti. Amanat memiliki arti pesan penulis yang diungkapkan melalui susunan sevara lisan dalam cerita (Damayanti, dkk., 2009). Jadi, ungkapan arti dalam cerpen ini menyangkut tentang arti penghargaan dan rasa syukur terhadap perjuangan dan pengertian orangtua.

SIMPULAN

Simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari dalam Antologi *Cerpen Butir-Butir Kenangan* memuat, 1) Tema kesadaran dan penyesalan, 2) Tokoh atau penokohan terdiri dari 1 tokoh protagonis yaitu aku, 3 tokoh tritagonis yaitu hasan, ibu, dan riski, serta 1 tokoh antagonis yaitu selvi, 3) Alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah kamar, dan ruang BP, latar waktu malam haridan pagi hari, dan latar suasana sedih, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang pertama, 7) Amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Janji Untuk Ibu* karya Dewi Mahardhika Sari dalam Antologi *Cerpen Butir-Butir Kenangan* menyangkut tentang arti penghargaan dan rasa syukur terhadap perjuangan dan pengertian orangtua.

REFERENSI

- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik teori dan analisis*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Aryani, R. (2019). Kajian Neurosis Tokoh dalam Novel *Koma (Cinta Tanpa Titik)* Karya Mercy Sitanggang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 148-158. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4296>.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel *Ayah* karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Azwardi. (2018). *Metode penelitian pendidikan bahasa & sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Bitti, D. (2018). *Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, FBS). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/7432>.
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika*. Jakarta: EGD.
- Chackrawati, F. (2020). *Asyiknya menulis*. inpublisher Bhuana Ilmu Populer.
- Christin. M., Obadyah. A. B., & Ali. D. S. F. (2021). *Transmedia storytelling*. Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Damayanti, D., Juangsih, M., Sukandar, A., & Kartini, L. (2009). *Ringkasan materi & latihan soal-soal UN ujian nasional SMP 2010*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Dewita, S. (2024). *Ayo menulis cerpen panduan praktis menulis cerita pendek bagi pelajar*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Fitria, A. D., & Rahmawati, E. (2006). *Be smart bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Gasong, D., (2019). *Apresiasi sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Genesis, T. S. (2017). *Top modul: Lulus UN SMP MTs 2018*. Yogyakarta: Genesis lerning.
- Hariyanto, F. D. (2014). *Pengembangasn bahan ajar menulis cerita pendek dengan teknik peta pikiran bagi siswa SMA kelas XI* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P., (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pemmbangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Husaini, F. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi dari opini hingga sastra*. Bandung: nuansa Cendekia.
- Jauhari, H. (2023). *Terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Kafrawi, M., & Evizariza, E. (2021). Pelatihan menulis cerita pendek untuk komunitas gemar menulis Desa Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 48-52. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i1.8190>.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenal dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Khaerunnisa, (2023). *Menyelami Dunia Sastra Anak*. Indonesia: Penerbit K-Media.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis gaya bahasa dalam cerpen yang berjudul "Banun" karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.

- Khairozi, R. (2015). *Sikat habis semua soal*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Kusmayadi, I, dkk. (2008). *Be smart bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Kusmayadi, I. (2007). *Think smart bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/MA program bahasa*. Bandung: Grafindo media pratama.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek â€œceprotesâ€ karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Lestari, M. L., Arianingsih, A., & Febrianty, F. (2017). Hubungan aspek sosiologi pengarang dengan unsur intrinsik dalam novel Nijuushi no hitomi. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang (Edisi Elektronik)*, 6(2), 66-76. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/janarusaja/article/view/579>.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis: Sentence analysis based on structural grammar in a short story entitled the collapse of our surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: Thalibul Ilmi.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/>.
- Pahlieviannur, R. dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: CV Pradian Putra Grup.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis unsur intrinsik novel menggapai matahari karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-26. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2336>.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.

- Rachmat, E. (2019). *Explore Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Duta.
- Rahmawati, L.E., Huda, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rianto, T. (2019). *Cepat Menguasai Soal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosid, A. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Didaktis Cerita Pendek Dalam Antologi "Kupu-Kupu Bersayap Gelap" Karya Puthut Ea Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Pendek Di Sma Kelas Xi (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). <https://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/7412>.
- Rossalia, D., Fatin, I., Yuniarti, S., Danti, A. E., Furqaani, A. R., Khairunnisa, A., Razi, M. A., Asegaf, R., Hasanah, R. U., Nurasiawati, S. N. S. S., Muharam, T. M., & Saadah, Z. (2018). *Master kisi-kisi UN SMA/MA IPA 2019 sistem UNBK + UNKP*. Jakarta: Cmedia.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif edis revisi*. Takalar: Jakad Media Publishing.
- Sabban, M. M. (2019). Unsur intrinsik tema dan amanat dalam novel Mirah dari banda karya Hanna Rambe. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 31-40. <https://doi.org/10.62176/paradigma.v5i1.118> .
- Saleh, C. (2013). Pengembangan kompetensi sumber daya aparatur. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Samsuddin, S. (2019). Buku ajar pembelajaran kritik sastra. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriatin, E. S. (2020). Kajian makna puisi keagamaan. Bogor: Guepedia. Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul "Banun" Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.
- Sutarni, S. & Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Syahidan, E. (2019). *Keterampilan menulis dalam cerita pendek*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/z8e9h/>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode *talking stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Tari, N., & Safitri, N. P. D. (2019). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi mahasiswa kursus jurusan Akomodasi di akademi komunitas MAPINDO tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(2), 113-121. <http://dx.doi.org/10.37484/jmph.030205>.

- Triyono, A., Prabowo, P., & Utomo, I. B. (1997). *Sastra Jawa modern periode 1945-1965*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Untoro, J., Fahamsyah, S., & Endro, W. (2010). *Sukses UASBN SD/MI 2011*. Jakarta Selatan: Wahyu media.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4253>.
- Wahyu, N. T. (2023). *Menulis cerpen itu asyik*. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Wahyuni, U., & Manullang, R. (2021). Latar cerita dalam novel senja yang tak tergantikan karya Rahma Yuniarsih. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.276>.
- Waridah, E., Rukmona, T., & Permana, R. N. (2012). *Buku pintar UNSD ujian nasional 2012*. Jakarta Selatan: Penerbit Cmedia.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijaya, U. H. (2020). *Analisis data kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.